

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG KEBUN SEKOLAH DENGAN SIKAP PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKOLAH

The Correlation between Student's Perception about School Garden with the Attitude of School Environmental Management

LENNY PRASTIWI, DIANA VIVANTI SIGIT, DAN AGUNG SEDAYU

Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun, Jakarta Timur. 13220. Indonesia

Email: prastiwilenny@gmail.com

ABSTRACT

School garden is one of learning sources to introduce students with environmental education. Environmental education through school garden can form a student's perception that helps to develop a good attitude of school environmental management. The aim of this study was to find out the correlation between student's perception about school garden with the attitude of school environmental management. This study was conducted in May 2015 at SMAN 4 Tangerang and SMAN 5 Tangerang. This study used quantitative method through correlational studies. Sampling was done by simple random sampling used 214 students of class XI who had been using school garden as a learning sources. The analysis prerequisite test results are normally distributed and homogeneous data. The regression models was $\hat{Y} = 19.41 + 0,672X$, and the correlation coefficient was 0.715 which means there was positive correlation between student's perception about the school garden with the attitude of school environmental management. The coefficient of determination was 51.1%. It can be interpreted that student's perception about school garden contributed 51.1% to the attitude of school environmental management.

Keywords : *Attitude, environment, perception, school garden, student.*

PENDAHULUAN

Kebun sekolah didefinisikan sebagai sebidang tanah yang terletak di sekitar sekolah yang pada umumnya dimanfaatkan sebagai taman. Keindahan, keasrian, media untuk berkomunikasi dan berinteraksi merupakan manfaat dari keberadaan kebun sekolah. Melalui kebun sekolah siswa didorong untuk menggunakan semua panca indera untuk mempelajari keadaan lingkungan sekitar (Ann Child, 2011).

Segala bentuk permasalahan lingkungan yang dihadapi saat ini lebih banyak disebabkan oleh sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan hidupnya terutama masalah pengelolaan lingkungan (Kumurur, 2008). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengenalkan siswa pada lingkungan.

Untuk dapat membantu siswa mengenal lingkungan, kebun sekolah merupakan salah satu pemilihan sarana

belajar yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan salah satu peran kebun sekolah yaitu membantu siswa dalam mengenalkan dan memahami lingkungan sehingga akan membentuk siswa yang sadar terhadap lingkungan (Capra dalam Bowker, 2007), dan membentuk sikap yang positif terhadap lingkungan (Williams & Dixon, 2013). Selain itu, kebun sekolah juga dapat membantu mengenalkan siswa pada pendidikan lingkungan (Schaidle, 2011). Peran dari pendidikan lingkungan yaitu suatu upaya untuk mengubah perilaku menjadi media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, etika, disiplin, dan budi pekerti terhadap lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2010).

Siswa yang memiliki pengalaman dengan alam cenderung memiliki sikap proenvironmental, yang mungkin akan mempengaruhi perilaku proenvironmental (Cheng dan Monroe, 2012). Pengalaman pribadi mempengaruhi persepsi seseorang (Shiraev dan Levy, 2012). Hal ini memungkinkan persepsi yang terbentuk selama belajar dengan menggunakan kebun sekolah dapat berhubungan dengan sikap siswa terhadap pengelolaan lingkungan sekolah.

Persepsi siswa tentang kebun sekolah diperkirakan dapat berhubungan positif dengan sikap pengelolaan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan sikap pengelolaan lingkungan sekolah ditinjau dari segi persepsi siswa tentang kebun sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif melalui studi korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kebun sekolah, sedangkan variabel terikatnya adalah sikap pengelolaan lingkungan sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Tangerang dan SMAN 5 Tangerang yang sudah berstatus sebagai sekolah yang menerapkan program Adiwiyata. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2015.

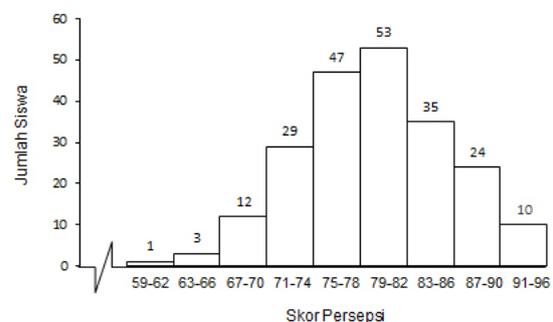
Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel 214 dari 460 siswa.

HASIL PENELITIAN

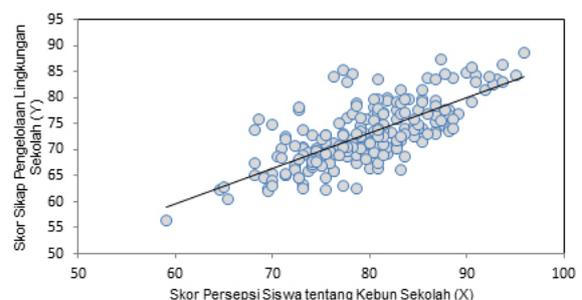
Berdasarkan tabel 1, nilai $(p) < \alpha$ yakni $0,000 < 0,05$, maka tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kebun sekolah dengan sikap pengelolaan lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kebun sekolah sebagai sarana belajar akan memberikan stimulus



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Skor Sikap Pengelolaan Lingkungan Sekolah



Gambar 3. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kebun Sekolah dengan Sikap Pengelolaan Lingkungan sekolah

yang signifikan mempengaruhi terbentuknya persepsi. Persepsi yang terbentuk selama belajar dengan menggunakan kebun sekolah memungkinkan siswa memiliki kesadaran dan sensitivitas terhadap lingkungan sekolah sehingga membentuk sikap pengelolaan lingkungan sekolah yang baik.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis Korelasi

		Persepsi	Sikap
Persepsi	Korelasi Pearson	1	0.715*
	Sig. (1-ujung)		.000
	N	214	214
Sikap	Korelasi Pearson	.715*	1
	Sig. (1-ujung)	.000	
	N	214	214

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pengelolaan lingkungan yang dimiliki oleh siswa saat ini tergolong baik. Sikap pengelolaan lingkungan penting dimiliki oleh siswa agar terciptanya lingkungan belajar yang nyaman serta melatih tanggung jawab siswa dalam mengelola lingkungan sekolah. Selain itu, untuk menciptakan pembentukan sikap pengelolaan lingkungan yang baik maka pihak sekolah harus melibatkan seluruh warga sekolah terutama siswa dalam segala aktivitas yang erat kaitannya dengan lingkungan untuk terwujudnya program Adiwiyata (Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian kriteria-kriteria sebagai sekolah berstatus Adiwiyata hingga saat ini berfungsi dengan baik. Salah satu kriteria Adiwiyata yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan. Hal tersebut terwujud melalui terbentuknya sikap pengelolaan lingkungan yang baik. Selain itu, status Adiwiyata yang telah diperoleh oleh kedua sekolah tersebut menandakan bahwa tidak hanya kebun sekolah yang dikelola dengan baik namun keseluruhan lingkungan sekolah juga turut dikelola dengan baik oleh seluruh warga

sekolah. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa status Adiwiyata yang diperoleh oleh kedua sekolah tersebut bukan merupakan status yang keberlangsungan fungsinya bersifat sementara atau instan.

Hasil penelitian ini tidak hanya dapat diterapkan di lingkungan SMAN 4 Tangerang dan SMAN 5 Tangerang saja, tetapi sangat mungkin untuk diaplikasikan pada sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik yang sama sehingga sekolah perlu memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan kebun sekolah. Kebun sekolah dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk sikap pengelolaan lingkungan yang baik. Sikap yang terbentuk tidak hanya berdampak saat siswa berada di lingkungan sekolah, namun juga dapat berdampak saat siswa tersebut berada di lingkungan masyarakat.

Saat siswa berada di lingkungan masyarakat, siswa akan cenderung menerapkan sikap yang biasa diterapkan di lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat berdampak pada kondisi lingkungan masyarakat di sekitar siswa tersebut menjadi lebih baik jika di lingkungan sekolah, siswa tersebut memiliki sikap pengelolaan lingkungan yang baik. Hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai indikator penting keberhasilan suatu proses pembelajaran ketika siswa dapat menerapkan apa yang telah siswa pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Cremin, 2009).

Hal ini dapat dijadikan sebagai modal awal yang cukup potensial bagi guru yang memiliki keinginan agar siswa memiliki sikap pengelolaan lingkungan yang baik yaitu dengan memaksimalkan keberadaan kebun sekolah sebagai sarana belajar siswa. Selain itu, bagi pihak sekolah merupakan sarana yang cukup efektif bahwa keberadaan kebun sekolah sangat penting, tidak hanya dapat menciptakan keindahan sekolah

tetapi juga berpengaruh pada sikap siswa terhadap lingkungan sehingga tatanan dan pengelolaannya perlu dilakukan dengan baik.

Guru maupun pengelola lingkungan sekolah dapat meningkatkan pengelolaan sarana sekolah yang lain agar dapat membentuk sikap pengelolaan lingkungan yang baik pada siswa. Namun melalui kebun sekolah guru dapat mengarahkan siswa lebih intensif untuk membentuk sikap pengelolaan lingkungan yang baik karena kebun sekolah dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran Biologi. Hal tersebut dipertegas dengan hasil penelitian bahwa kebun sekolah memiliki kontribusi lebih banyak dalam membentuk sikap pengelolaan yang baik dibandingkan dengan sarana sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sobur (2010) bahwa persepsi berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang dapat diprediksi dari sikap. Dalam hal ini, persepsi siswa tentang kebun sekolah berhubungan dengan sikap pengelolaan lingkungan sekolah. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 51,1%. Hal tersebut menandakan bahwa persepsi siswa tentang kebun sekolah memberikan kontribusi sebesar 51,1% terhadap sikap pengelolaan lingkungan sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh Skelly dan Zajicek dalam Ann Child (2011) yang menyatakan bahwa kebun sekolah memberikan dampak positif pada sikap siswa terhadap lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa tentang kebun sekolah dengan sikap pengelolaan lingkungan sekolah.

Saran dalam penelitian ini yaitu meningkatkan pemanfaatan kebun sekolah sebagai sarana pembelajaran yang bertujuan

untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungan, meningkatkan penataan dan pengelolaan kebun sekolah dengan menambah koleksi tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ann Childs, Elizabeth. 2011. *Impact of School Gardens on Student Attitudes and beliefs*. Iowa: Iowa State University
- Bowker, Rob, Penni Tearle. 2007. *Gardening As a Learning Environment: a Study of Children's Perceptions and Understanding of School Gardens As Part of an International Project*. UK: Springer. 10:83–100.
- Cheng, Judith Chen-Hsuan, Martha C. Monroe. 2012. *Connection to Nature: Children's Affective Attitude Toward Nature*. *Environment and Behavior* 44(1) 31–49.
- [Cremin, Teresa](#). 2009. *Creative teachers and creative teaching*. In: Wilson, Anthony ed. *Creativity in Primary Education (2nd ed.)*. Achieving QTS Cross-Curricular Strand. Exeter: Learning Matters, pp. 36–46.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2010. *Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.
- Kumurur, Veronica A. 2008. *Pengetahuan, Sikap dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta*. Manado: Ekoton, Vol. 8, No.2:1- 24
- Schaidle, Corinne E. 2011. *Use of School Gardens in Farm to School Programs*. Southern Illinois University Carbondale
- Shirae, Eric B. dan David A. Levy. 2012. *Psikologi Lintas Kultural*. Jakarta:

Kencana.

- Skelly, S. M., & Campbell Bradley, J. 2007. *The Growing Phenomenon of School Gardens: Measuring Their Variation and Their Affect on Students' Sense of Responsibility and Attitudes Toward Science and the Environment*. New York: Applied Environmental Education & Communication, 6(1), 97-104.
- Sobur, Alex. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Williams, Dilafruz R. dan P. Scott Dixon. 2013. *Impact of Garden-Based Learning on Academic Outcomes in Schools: Synthesis of Research Between 1990 and 2010*. American Educational Research Association.